

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Kualitatif**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori (Noor, 2011: 34).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen

kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan (Noor, 2011: 35).

## 2. Jenis dan Rancangan Penelitian

Untuk jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan rancangan *single case study* (studi kasus tunggal). Studi kasus tunggal (*single case study*) adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal umumnya tujuan atau fokus penelitian langsung mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan.

Studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya. Studi kasus juga sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu sifatnya intensif, menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses, dan interaksi, yang memerlukan perhatian yang lebih luas. Sedangkan data yang diperoleh dari studi kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik (Suryabrata, 2011: 80-81).

Studi kasus digunakan karena individu, karakteristik atau atribut dari individu, aksi, interaksi, kondisi serta peristiwa atau insiden tertentu dapat dipahami. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Alasan digunakan studi kasus ini karena riset studi kasus memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang detail yang mencakup dimensi sebuah kasus tertentu atau beberapa kasus kecil dalam rentang yang luas. Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan desain penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus sebagai metode yang paling tepat dalam melakukan penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*humans tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain (Wahidmurni, 2008: 37). Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Menurut Wahidmurni (2008: 49), peneliti wajib hadir di lapangan menemukan data-data yang diperlukan yang berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya atau harinya, tetapi peneliti

secara terus menerus menggali informasi data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan dan kesepakatan para informan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011: 222). Dalam penelitian kualitatif, pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen (Sugiyono, 2011: 223).

Dalam hal ini, peneliti adalah sebagai instrumen utama penelitian, maka peneliti memainkan peranan sebagai instrumen kreatif dengan melacak fakta atau informasi deskriptif, sekaligus refleksi dan secara simultan menggunakan kerangka berfikir konvergen dan divergen merakit sejumlah fakta.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai informan penelitian adalah menggunakan teknik sampling. Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007: 79). Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposif yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan

tujuan penelitian. Penelitian kualitatif dalam menentukan sampel tidak berfokus pada jumlah sampel yang besar, tidak kaku, melainkan dapat berubah sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang, dan diarahkan pada kecocokan konteks.

Mengacu pada hal tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru MIN Beji, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam untuk menjawab fokus penelitian.

Berikut ini adalah daftar sumber data penelitian :

**Tabel 3.1 Daftar Informan**

No.	Nama	Jabatan	Tahun Masuk
1.	CN	Kepala Madrasah	2007 – 2015
2.	HL	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	2011 – sekarang
3.	JM	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Guru Kelas	2007 – sekarang
4.	MNU	Wali Kelas dan Guru Kelas	2009 – sekarang
5.	K	Wali Kelas dan Guru Kelas	1989 – sekarang
6.	M	Guru Kelas	2009 – sekarang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai

tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Noor, 2011: 138-139).

Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mengungkap hal-hal sesuai dengan topik ini serta memperoleh data tentang bentuk komitmen guru dalam organisasi, strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen guru dalam organisasi dan dampak membangun komitmen dalam organisasi terhadap kinerja guru. Untuk melengkapi data yang akurat dan tepat, maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara atau *guide interview*. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan wawancara tersebut dapat terarah pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa informan yang menjadi sumber informasi, antara lain :

- a. Kepala Madrasah sebagai informan yang memberi informasi tentang bagaimana strategi untuk membangun komitmen guru dalam organisasi serta dampaknya terhadap kinerja guru.
- b. Guru sebagai informan yang memberi informasi tentang bagaimana bentuk komitmen guru dalam organisasi atau madrasah, strategi kepala

madrasah dalam membangun komitmen dalam organisasi serta dampaknya terhadap kinerja guru.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi (Sugiyono, 2011: 240).

Metode ini digunakan dengan alasan dokumentasi digunakan karena sumber data yang stabil, kaya dan mendorong, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, tidak rekatif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sebagai sumber data adalah daftar absensi atau daftar kehadiran guru. Melalui data tersebut, peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana tingkat kehadiran para guru.

## 3. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Dimana dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke madrasah dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan penelitian (Sugiyono, 2011: 227).

## **F. Alat Bantu Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu pengumpulan data, berupa:

1. Pedoman wawancara dan observasi, sebagai pegangan peneliti dalam wawancara dan observasi agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, mengingatkan peneliti akan aspek-aspek yang perlu di gali dari informan serta memudahkan kategorisasi dalam melakukan analisis data.
2. Buku catatan dan alat tulis, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
3. *Recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
4. *Camera*, untuk memotret informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

## **G. Lokasi Penelitian Dan Kriteria Informan Penelitian**

Lokasi dan kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di MIN Beji Pasuruan yang terletak di Jln. Hasan Munadi Beji, Pasuruan. Dimana notabennya merupakan sekolah yang semakin tahun semakin banyak orang tua yang mendaftarkan anak dan mempercayai MIN Beji sebagai sekolah yang berlandaskan agama Islam yang tidak menafikkan adanya permasalahan yang dialami oleh kepala madrasah dan para guru. Pemilihan lokasi ini juga nantinya dapat menjadi refrensi bagi MIN Beji Pasuruan sendiri.



## 2. Kriteria Informan

Sehubungan dengan tema besar penelitian adalah komitmen organisasi pada guru, maka diambil sebagai informan penelitian ini adalah mereka yang memiliki karakteristik diantaranya sebagai Kepala Madrasah dan guru yang masih aktif di MIN Beji.

## 3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan dilakukan dengan cara purposif sampling, dikarenakan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

### 1. Proses Analisa Data

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011: 247). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara hingga sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dengan melihat penyajian-penyajian, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut (Wahidmurni, 2008).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek (Sugiyono, 2011: 252-253).

## 2. Uji Keabsahan Data

### a. Kredibilitas dan Triangulasi

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2011: 186).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchek* (Sugiyono, 2011: 270).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Untuk melihat kebenaran hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi dengan sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan yang diungkapkan informan.

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti

menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan teknik. Hal-hal yang akan dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan pada dokumen dengan hasil wawancara pada guru dan kepala madrasah,
- 2) Membandingkan hasil wawancara mengenai strategi dan dampak membangun komitmen dalam organisasi terhadap kinerja guru yang diungkap Kepala Madrasah dengan yang diungkap guru.

Selain menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori yaitu bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

b. *Debendabilitas* (Kebergantungan)

Debendabilitas atau disebut reliabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Sugiyono, 2011: 277).

c. *Confirmabilitas* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, *confirmabilitas* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2011: 277).

d. *Transferensial* (Keteralihan)

Transferensial disebut juga validitas eksternal, yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara *representative* mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.